

**BAB VI**  
**KONSEP PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

**6.1. Program Dasar Perancangan**

**6.1.1. Program Ruang**

Berikut merupakan kebutuhan ruang yang diperlukan di Pusat Seni Budaya Kota Semarang, berdasarkan hasil analisa pendekatan program ruang :

<b>Kelompok Ruang Pertunjukan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gedung Teater</li> <li>• Stage</li> <li>• Orchestra Pit</li> <li>• Ruang Penyimpanan Alat Musik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobby Pengunjung</li> <li>• Lobby Penampil</li> <li>• Ticketing box</li> <li>• Rehearsal Studio</li> <li>• Ruang Ganti</li> <li>• Ruang Penampil</li> <li>• Loading Dock</li> <li>• Ruang Observasi</li> <li>• Ruang Control</li> <li>• Camera Platform</li> <li>• Sound Mixing Platform</li> <li>• Ruang Panitia</li> <li>• Gudang</li> </ul>
<b>Kelompok Eksibisi dan Konvensi</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hall Serbaguna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobby</li> <li>• Ticketing box</li> <li>• Loading Dock</li> <li>• Ruang Panitia</li> <li>• Gudang</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gallery Seni</li> </ul>	
<b>Kelompok Bengkel Seni</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studio Musik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mini Cinema Teater</li> <li>• Ruang Control</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studio Teater</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studio Tari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang diskusi</li> <li>• Gudang</li> <li>• Lobby</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studio Seni Rupa</li> </ul>	
<b>Kelompok Pengelola</b>	
<b>Pengelola Pusat Seni Budaya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Kepala Unit</li> <li>• Ruang Wakil Kepala Unit</li> <li>• Ruang Kepala Departemen</li> <li>• Ruang Tata Usaha</li> <li>• Ruang Arsip</li> <li>• Ruang Kerja Staff Departemen</li> <li>• Ruang Teknisi</li> <li>• Ruang Keamanan</li> </ul>	<b>Pengelola DEKASE</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Ketua</li> <li>• Ruang Kepala Bidang</li> <li>• Ruang Kepala Biro</li> <li>• Ruang Kepala Komite</li> <li>• Ruang Pengadministrasian</li> <li>• Ruang Arsip</li> <li>• Ruang Kerja Staff</li> <li>• Ruang Rapat</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Rapat</li> <li>• Loker</li> <li>• Pantry</li> <li>• Janitor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panrty</li> <li>• Janitor</li> </ul>
<b>Kelompok Publik dan Penunjang</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perpustakaan Seni</li> <li>• Gudang Buku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Food Court</li> <li>• Area Tenant</li> <li>• Sitting Area</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Art Shop</li> <li>• Gudang Penyimpanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Open Theater</li> <li>• Koridor Diorama</li> <li>• ATM Center</li> <li>• Plaza</li> </ul>
<b>Kelompok Service</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang AHU</li> <li>• Ruang Trafo dan Panel Listri</li> <li>• Ruang Solar Powerhouse</li> <li>• Ruang Chiller</li> <li>• Ruang Pompa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang ME</li> <li>• Ruang Genset</li> <li>• Ruang Lift</li> <li>• Shaf Sampah</li> <li>• Lavatory</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gudang</li> <li>• Mushola</li> <li>• Janitor</li> <li>• Area Parkir</li> </ul>	

Tabel 6.1 Data Kebutuhan Ruang  
Sumber : Diolah Penulis

### 1.1.2. Perhitungan Tapak

<b>Rekapitulasi Perhitungan Besaran Ruang</b>	
Kelompok Ruang	Luas
Kelompok Ruang Pertunjukan	5075 m <sup>2</sup>
Kelompok Ruang Eksibisi Konvensi	6900 m <sup>2</sup>
Kelompok Ruang Bengkel Seni	2055 m <sup>2</sup>
Kelompok Ruang Pengelola	1255 m <sup>2</sup>
Kelompok Ruang Publik dan Penunjang	1068 m <sup>2</sup>
Kelompok Ruang Service	1373 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>17.726 m<sup>2</sup></b>
Kelompok Parkir	8110 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah Akhir</b>	<b>25.836 m<sup>2</sup></b>

Tabel 6.2 Rekapitulasi Perhitungan Besaran Ruang  
Sumber : Diolah Penulis

Total luas bangunan adalah 25.836 m<sup>2</sup>, yang nantinya akan dibagi menjadi 1 – 3 lantai.

Pusat Seni Budaya Kota Semarang rencana akan dibangun di kawasan ruas jalan kolektor sekunder. Dimana menurut Peraturan Pemerintah No 12 Tahun 2004 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTK) Kota Semarang mempunyai peraturan sebagai berikut :

1. KDB 60%
2. KLB 3,0 dengan ketinggian maksimal 5 lantai
3. GSB 23 meter

Dengan luas bangunan yang akan dibangun  $\pm 25.836 \text{ m}^2$ , namun bangunan ini akan dibangun satu hingga tiga lantai, sehingga lantai dasar berkisar  $\pm 15.000 \text{ m}^2$ . Maka luas tapak minimal yang dibutuhkan :  $100/60 \times 15.000 \text{ m}^2 = 25.000 \text{ m}^2$ .

## 6.2. Konsep Perancangan

### 6.2.1. Pendekatan Kontekstual

Keterangan:

-  Pertokoan
-  Permukiman
-  TBRS
-  Permukiman dan Hutan Kota
-  Wonderia
-  Perpus Daerah  
Jateng dan Gedung Wanita



Gambar 6.1 Lokasi Eksisting Tapak

Sumber: Diolah Penulis

- Lokasi tapak : Jalan Sriwijaya No. 29, Candiari Kota Semarang
- Luas lahan :  $\pm 29.787 \text{ m}^2$
- Batas Wilayah :
  - Utara : Pertokoan dan Permukiman
  - Timur : Perpus Daerah, Gedung Wanita, Permukiman dan Pertokoan
  - Selatan : Permukiman dan Hutan Kota
  - Barat : Wonderia dan Permukiman
- Peraturan Bangunan Setempat :

KDB 60%	KLH 30%
KLB 3,0 dengan ketinggian maksimal 5 lantai	GSB 23 meter
- Potensi Tapak :
  - Letak tapak sangat strategis berdekatan dengan pusat kota dan fasilitas pendukung di sekitar tapak.
  - Letak tapak dilewati akses angkutan umum dan lebar jalan utama tapak berada di jalan kolektor sekunder (Perda Kota Semarang No 6/2004), sehingga aksesibilitas pencapaian tapak terbilang mudah.
  - Luas tapak TBRS yang tergolong luas dan memenuhi kebutuhan luas tapak yaitu sekitar  $\pm 29.787 \text{ m}^2$ .
  - Peruntukan tapak yang sudah sesuai dengan peraturan RTRW Kota Semarang.
  - Mempunyai nilai historis yang panjang sebagai taman hiburan rakyat sejak dahulu
  - Areal tapak yang rindang menjadikan nyaman untuk berkegiatan.

### 6.2.2. Aksesibilitas



Gambar 6.2 Tapak Terukur  
Sumber: Diolah Penulis

Akses ke dalam tapak di kelompokkan menjadi 3 jenis yaitu, kelompok pejalan kaki, kendaraan pribadi, dan kendaraan umum, karena letak tapak yang berada di pinggir jalan besar dan dilalui transportasi umum menjadikan tapak cukup aksesibel. Untuk kelompok kendaraan pribadi dikelompokkan lagi menjadi 5 kategori, yaitu kendaraan pengunjung, kendaraan pengelola, kendaraan penyelenggara, kendaraan penampil, dan kendaraan servis.

Yang perlu diperhatikan dalam aksesibilitas adalah penyediaan entrance dengan ukuran yang cukup lebar mengingat ukuran kendaraan pengunjung, penyelenggara dan service yang sering kali menggunakan kendaraan dengan ukuran yang besar. Selain itu masalah kemacetan juga perlu diperhatikan mengingat letak site yang berada dekat dengan pertigaan sehingga dapat terjadi kemacetan apabila jalan utama sedang padat, namun hal ini dapat diatasi dengan membedakan sirkulasi jalur masuk dan keluar serta membuat track jalur keluar yang lebih panjang.

### 6.2.3. Pendekatan Arsitektur

Pusat Seni Budaya Kota Semarang menggunakan pendekatan desain *post-modern* agar desain bangunan akan menjadi sebuah *icon* kota baru yang mengikuti kemajuan tahun, tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai asli kebudayaan dan *history* Kota Semarang ataupun Jawa Tengah, dengan begitu menandakan juga kesenian tradisional dan kontemporer akan berjalan ber-iringan.

### 6.2.4. Pendekatan Kinerja

#### Sistem Akustik

Menggunakan material peredam suara pada ruangan, berupa suspended acoustic panel dan wall acoustic panel dan sistem akustik alami berupa pepohonan.

#### Sistem Mekanikal

- Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih diperoleh dari PDAM dan sumur artesis, dengan menggunakan sistem down feed system untuk pendistribusiannya.

- Jaringan Air Kotor

- *Black Water*

Limbah padat dari toilet dikeluarkan menuju sapitanck yang kemudian melalui proses treatment barulah dapat di alirkan ke saluran pembuangan kota.

- *Grey Water*

Sebelum dibuang ke saluran pembuangan kota, air buangan terlebih dahulu melalui proses treatment.

- Sitem Penangkal Petir

Pusat Seni Budaya Kota Semarang direncanakan menggunakan sistem *franklin* sebagai sistem penangkal petir.

- Sistem Pemadam Kebakaran

Pusat Seni Budaya Kota Semarang dilengkapi dengan sistem pemadam kebakaran berupa alat deteksi asap (*smoke detector*), *sprinkler*, *fire extenghuiser*, *hydrant box*, *emergency exit and stairs*.

- Sistem Pengelolaan Sampah

Sistem pembuangan sampah dengan dikumpulkan tiap lantai ke dalam *trash bag* lalu dikumpulkan ke dalam shaff sampah. Sampah kemudian dikelompokkan menjadi sampah kering dan sampah basah dalam bak penampungan sementara, yang kemudian akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) kota.

### **Sistem Elektrikal**

- Sistem Listrik

Pusat Seni Budaya Kota Semarang menggunakan sumber listrik dari PLN dan generator sebagai *suplay* cadangan energi.

- Sistem Pencahayaan

Pencahayaan alami menggunakan sumber cahaya matahari (terang langit) dan pencahayaan buatan menggunakan sumber cahaya dari listrik.

- Sistem Komunikasi

Pusat Seni Budaya Kota Semarang menggunakan PABX (*Private Automatic Branch Exchange*) untuk jaringan komunikasi internal, telepon dan untuk jaringan komunikasi eksternal serta penambahan fasilitas jaringan internet *wifi*.

- Sitem Audiovisual

Perlengkapan sound sistem dan audio visual yang digunakan Pusat Seni Budaya Kota Semarang adalah *public address*, *suspended accoustic*, *microphone dan speaker*, *film projector*, *audio high fidelity*, *CCTV*,

- Sitem Penghawaan

Penghawaan alami menggunakan sistem silang (*cross ventilation*), penghawaan buatan menggunakan *AC split*, *exhaust fan*, dan *blower*.

### **Sistem Keamanan**

Sistem keamanan pada bangunan Pusat Seni dan Budaya ini CCTV serta terdapat pos jaga dan ruang kewanaman.

### **Sistem Struktur**

- Menggunakan pondasi tiang pancang/pile.
- Struktur atas bangunan menggunakan kolom dan balok dengan material beton bertulang.
- Sistem atap menggunakan sistem struktur rangka.

### **Sistem Transportasi**

Memanfaatkan tangga sebagai transportasi darurat, eskalator dan lift untuk transportasi vertical lainnya.